

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu terdiri dari kelompok data variabel terikat yaitu, Disiplin Belajar (Y), dan data variabel bebas, Pola Asuh Orang Tua (X) yang dideskripsikan dalam bentuk deskriptif statistik. Deskripsi data masing-masing yaitu: skor kecenderungan, skor rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi (SD), nilai maksimum, nilai minimum, varians sampel, banyak kelas, dan rentang kelas.

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi data statistik deskriptif

Deskripsi data hasil penelitian dikelompokkan menjadi dua bagian, yang terdiri dari: data variabel terikat yaitu disiplin belajar (Y), dan data variabel bebas pola asuh orang tua (X) yang dideskripsikan dalam bentuk deskripsi statistik.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi data statistik deskriptif variabel pola asuh orang tua (X) dan disiplin belajar (Y)

Unsur Statistik	Variabel X	Variabel Y
Skor Minimum	68	82
Skor Maksimum	123	131
Rentang Skor	55	49
Rata-Rata (Mean)	94,66	108,5
Median	95	108
Modus	98	108
Standar Deviasi (SD)	11,46	8,55
Varians (G^2)	131,43	73,13
Total Skor	428	5537

Berdasarkan data di atas dapat jelaskan bahwa jumlah responden sebanyak 51 untuk variabel pola asuh orang tua dan disiplin belajar ; nilai mean 94,66 untuk pola asuh orang tua, 108,5 untuk disiplin belajar ; median 95 untuk pola asuh orang tua, 108 untuk disiplin belajar ; modus 98 untuk pola asuh orang tua, 108 untuk disiplin belajar ; rentang skor 55 untuk pola asuh orang tua, 49 untuk disiplin belajar ; standar deviasi 11,46 untuk pola asuh orang tua, 8,55 untuk disiplin belajar ; nilai maksimum 123 untuk pola asuh orang tua, 131 untuk disiplin belajar ; nilai minimum 68 untuk pola asuh orang tua, 82 untuk disiplin belajar; varians sampel 131,43 untuk pola asuh orang tua, 73,13 untuk disiplin belajar ; skor total 4828 untuk pola asuh orang tua, dan 5537 skor total disiplin belajar.

2. Deskripsi Data Variabel Disiplin Belajar (Y)

Berdasarkan hasil perhitungan tentang disiplin belajar anak dengan jumlah sampel sebanyak 51 reponden, Didapatkan rata-rata (mean) sebesar 108,5 nilai tengah (median) sebesar 108, nilai yang sering muncul (modus) sebesar 108, standar deviasi (SD) sebesar 8,5 skor varians sebesar 73,13, data nilai minimum sebesar 82, sedangkan nilai maksimum sebesar 131, dengan rentang skor (range) sebesar 49 dan jarak kelas 7. Adapun distribusi frekuensi data disiplin belajar, selengkapnya dapat dilihat pada table 3.9 pada gambar di bawah ini :

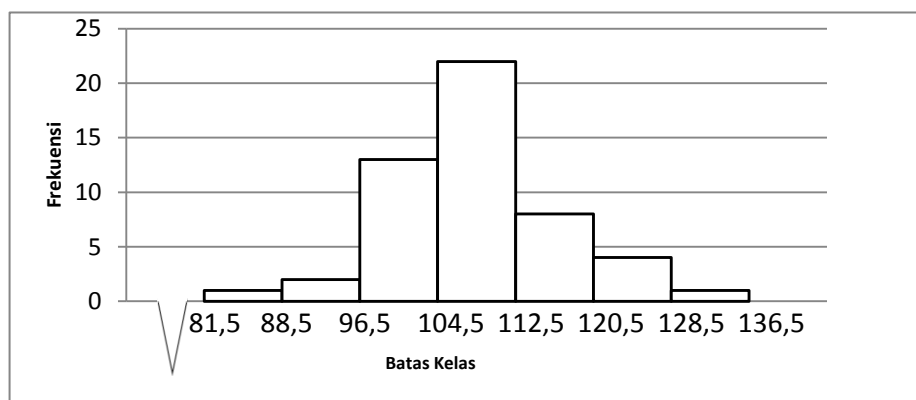
.Adapun distribusi frekuensi data hasil penelitian variabel disiplin belajardapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Data Disiplin Belajar (Y)

No	Interval Nilai	Batas Kelas	Nilai Tengah	f _{absolut}	f _{komulatif}	f _{reatif %}
	82-88	81,5-88,5	85	1	1	1,96%
	89-96	88,5-96,5	92,5	2	3	3,92%
	97-104	96,5-104,5	100,5	13	16	25,49%
	105-112	104,5-112,5	108,5	22	38	43,13%
	113-120	112,5-120,5	116,5	8	46	15,68%
	121-128	120,5-128,5	124,5	4	50	7,84%
	129-136	128,5-136,5	132,5	1	51	1,96%
Jumlah						100%

Berdasarkan Gambar di atas menunjukkan bahwa skor disiplin belajar, diketahui pada rentang 82 sampai 88 sebesar 1, % sebanyak satu orang, rentang 89 sampai dengan 96 sebesar 3,92% sebanyak dua orang, 96 sampai dengan 104 sebesar 25%

sebanyak tiga belas orang, rentang 105 sampai dengan 112 sebesar 43,% sebanyak duapuluh dua orang, rentang 113 sampai dengan 120 sebesar 15% sebanyak delapan orang, rentang 121 sampai dengan 128 sebesar 7,% sebanyak empat orang dan rentang 129 sampai 136 sebesar 1% sebanyak 1 orang. Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada diagram histogram dibawah ini.



Gambar 4.1. Diagram Histogram Data Hasil Penelitian Disiplin belajar (Y)

Histogram diatas, menunjukkan bahwa berdasarkan skor siswa yang telah didapat diketahui frekuensi terbesar disiplin belajar berada pada kelas 104,5 – 112,5 sebanyak 22 siswa (43%), sedangkan frekuensi terkecil yaitu 1 terdapat pada kelas 81,5-88,5 dan 128,5-136,5.

3. Deskripsi data Variabel Pola asuh orang tua (X)

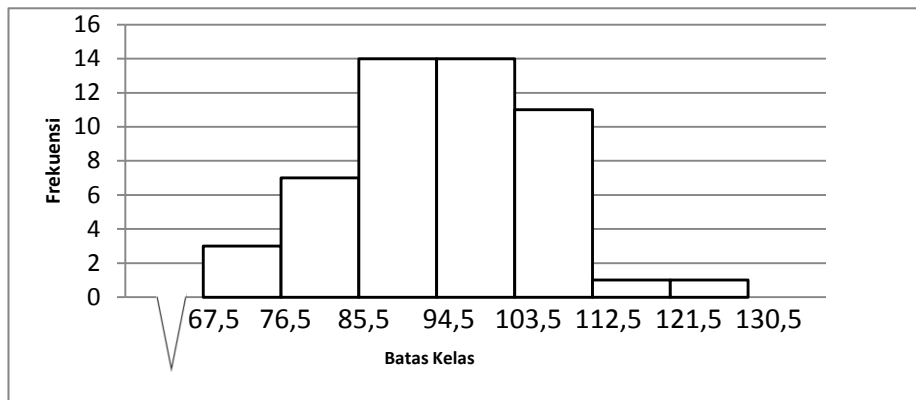
Berdasarkan hasil perhitungan tentang pola asuh orang tua anak dengan jumlah sampel sebanyak 51 reponden, Didapatkan

rata-rata (mean) sebesar 94,44 nilai tengah (median) sebesar 95, nilai yang sering muncul (modus) sebesar 98, standar deviasi (SD) sebesar 11,46, skor variansi sebesar 131,43, data nilai minimum sebesar 68, sedangkan nilai maksimum sebesar 123, dengan rentang skor (range) sebesar 55 dan jarak kelas 8. Adapun distribusi frekuensi data kecerdasan naturalis, selengkapnya dapat dilihat pada table 4.2 pada gambar di bawah ini

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Data hasil penelitian variabel Pola asuh orang (X)

No	Interval Nilai	Batas Kelas	Nilai tengah	Fabsolut	Fkomulatif	Frelatif
1	68-76	67,5-76,5	72	3	3	5,88%
2	77-85	76,5-85,5	81	7	10	13,72%
3	86-94	85,5-94,5	90	14	24	27,45%
4	95-103	94,5-103,5	99	14	38	27,45%
5	104-112	103,5-112,5	108	11	49	21,56%
6	113-121	112,5-121,5	117	1	50	1,96%
7	122-130	121,5-130,5	126	1	51	1,96%
Jumlah						100%

Berdasarkan tabel frekuensi di atas menunjukkan bahwa skor pola asuh orang tua yang telah dibuat, diketahui pada rentang 68 sampai 76 sebesar 5% sebanyak sebelas orang, rentang 77 sampai dengan 85 sebesar 13% sebanyak tujuh orang, 136 sampai dengan 141 sebesar 17% sebanyak tujuh orang, rentang 86 sampai dengan 94 sebesar 27% sebanyak empat belas orang, rentang 95 - 103 sebanyak empat belas orang 27%, rentang 148 sampai dengan 155 sebesar 2% sebanyak satu orang, dan Hasil distribusi frekuensi tersebut dapat dilihat pada diagram histogram dibawah ini.



Gambar 4.2. Diagram Histogram Distribusi Data Hasil Penelitian Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan Histogram di atas menunjukkan bahwa frekuensi terbesar pola asuh orang tua berada pada kelas 85,5 - 94,5 dan 94,5 - 103,5 sebanyak 14 (27%), sedangkan frekuensi paling kecil berada pada kelas 112,5-121,5 dan 121,5-130,5 yaitu 1

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan hipotesis dalam hal ini, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas galat baku taksiran dengan menggunakan *Uji Liliefors* dan uji homogenitas menggunakan uji *fisher*

1. Uji normalitas galat baku taksiran

Pengujian normalitas galat baku taksiran dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data, untuk mengujinya menggunakan *Uji Liliefors* pada variabel disiplin

belajar(Y) dan variabel pola asuh orang tua (X) dengan syarat jika $H_0 = L_{hitung} > L_{tabel}$, berarti galat baku taksiran tidak normal dan jika $H_0 = L_{hitung} < L_{tabel}$, berarti galat baku taksiran normal.

Tabel 4.4. Rangkuman Uji Normalitas Data Pola Asuh Orang tua dengan Disiplin Belajar

No.	Galat Baku Taksiran	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1.	Variabel X dan Y	0,50000	1.67528	Normal
Syarat Normal $L_{hitung} < L_{tabel}$				

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan *Lilliefors* diperoleh $L_{hitung} = 1.67528$ sementara $L_{tabel} 0,1240$ sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka variabel pola asuh orang tua (X) dan disiplin belajar (Y) tersebut berdistribusi normal

2. Uji homogenitas Varians

Uji homogenitas ini dilakukan untuk menganalisis variabel pola asuh orang tua (X) dan disiplin belajar (Y) yang bertujuan untuk mengetahui apakah data kedua populasi sampel mempunyai varians yang homogen dan tidak. Pengujian homogenitas ini menggunakan uji *Fisher* dengan menggunakan varians terbesar dibanding varians terkecil.

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas variabel pola asuh orang tua (X) dan disiplin belajar (Y), diperoleh F_{hitung} sebesar 1,48 untuk sampel 51 dan taraf α (0,05) diperoleh $F_{tabel} 4,04$. Dimana jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti homogen dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ tidak homogen

Tabel 4.5. Rangkuman Uji Homogenitas Disiplin belajar(Y) atas Pola asuh orang tua (X)

No.	Varian yang diuji	Jumlah Sampel	F _{hitung}	F _{tabel}	Simpulan
1	Y atas X	51	1,48	4,04	Homogen

C. Pengujian hipotesis penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode statistik uji korelasi dan regresi. Data yang diujikan terdiri dari data pola asuh orang tua (X) dan disiplin belajar (Y)

1. Analisis regresi linier sederhana

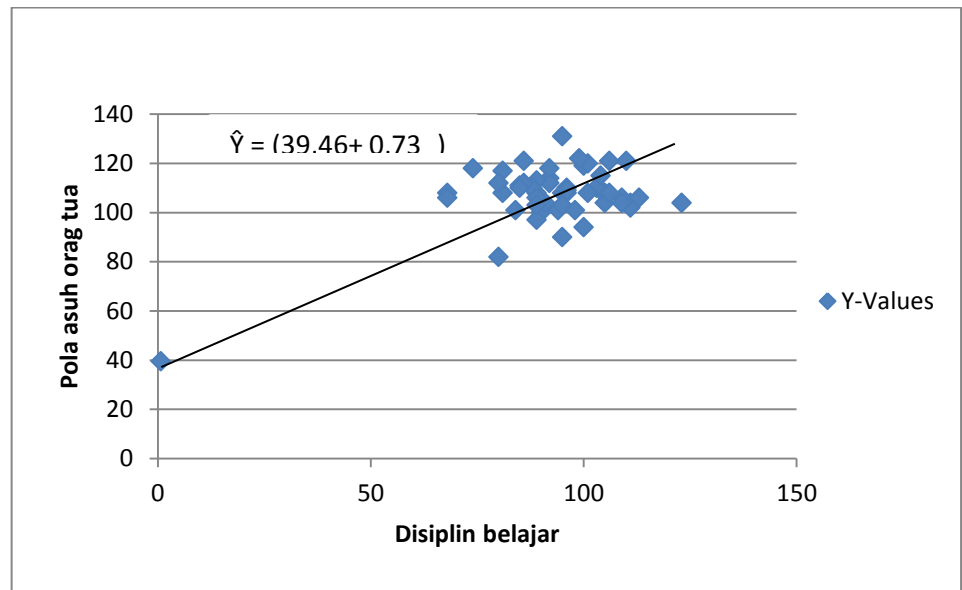
Untuk memperjelas hubungan antara variabel pola asuh orang tua (X) dengan disiplin belajar (Y) yang berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi dan dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu, $Y = a + bx$.

Tabel 4.6 Rangkuman Persamaan Regresi

Konstanta (a)	Koefisien arah (b)	Persamaan Regresi ($Y = a + bx$)
39,46	0,73	$Y = 39,46 + 0,73x$

Berdasarkan hasil perhitungan, di peroleh konstanta $a = 39,46$ dan koefisien arah $b = 0,73$. Dengan demikian hubungan fungsional antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar dalam bentuk regresi.

Hubungan fungsional antara variabel X dan Y dapat dilihat pada diagram pancar dibawah ini :



Gambar 4.3 Diagram Pancar Hubungan Fungsional Variabel X & Y

Sesuai dengan hasil perhitungan analisis persamaan regresi pada gambar diagram pancar diatas menunjukkan suatu korelasi bahwa terdapat hubungan positif dan menunjukkan keeratan antara kedua variabel dengan ketentuan korelasi positif variabel Y akan naik jika variabel X naik, Jika variabel X dikendalikan maka variabel Y juga akan dikendalikan. Kebenaran dari hasil regresi di atas digunakan untuk menguji hipotesis mengenai ada tidaknya hubungan positif antara pola asuh orang tua (X) dengan disiplin belajar(Y). Hubungan fungsional anatara X dan Y di sajikan dalam bentuk $\hat{Y} = (39,46+ 0,73x)$ dengan X adalah signifikan.

2. Uji Signifikasi Regresi

Uji signifikasi regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y,

dengan syarat hipotesis teruji apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.7 ANAVA untuk Uji Signifikasi Dengan Persamaan Regresi

Sumber Varians	DK	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}		Kesimpulan
					0,05	0,01	
Total	51	108787,63					
Regresi (a)	1	601,14	601,14	9,53	4,03	7,18	Sangat Signifikan
Regresi (b/a)	1	64,24	64,24				
Residu	49	330522	6,74				

Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikasi regresi diperoleh $F_{hitung} = 9,53$ $F_{tabel (a=0,05)} = 4,03$ dan $F_{tabel (a=0,01)} = 7,18$ Dengan demikian nilai $F_{hitung} > F_{tabel} = 9,53 > 4,03$. Berarti hubungan fungsional antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar yang ditunjukkan oleh persamaan regresi ($\hat{Y} = 39,46 + 0,73x$) yaitu sangat signifikan.

3. Uji Linearitas Regresi

Uji Liniaritas regresi bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y memiliki hubungan linier atau tidak secara signifikan. Untuk pengujian hipotesis nol (H_0) ditolak jika hipotesis regresi linier $F_{hitung} > F_{tabel (0,05)}$ sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha=$

0,05) artinya H_a diterima. Hasil uji linieritas regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.8 Rangkuman Uji Linieritas Variabel X dan Y

Sumber Varians	DK	JK	RJK	F_{hitung}	F_{tabel}		Kesimpulan
					0,05	0,01	
Total	51	108787,63					
Tuna Cokok	26	221734	8,52	1,88	1,95	2,58	Linier
Galat Eror	24	108787,63	4532,82				

Maka, berdasarkan pengujian linieritas regresi Disiplin belajar (Y) dengan pola asuh orang tua (X), diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,88$ sedangkan $F_{tabel} (\alpha=0,05) = 1,95$ dengan dk pembilang (K-2) = 26 dan penyebut (n-k) = 24. Dengan demikian $F_{hitung} < F_{tabel} (\alpha = 0,05)$ yaitu $1,88 < 1,95$ berarti hipotesis linier diterima. Hal ini berarti antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar memiliki pola pengaruh linier.

4. Hipotesis statistik (H_0 dan H_a)

Hubungan antara variabel pola asuh orang tua (X) dengan disiplin belajar (Y) dinyatakan dengan syarat:

$H_0 : \rho_y = 0$ tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua (X) dengan Disiplin belajar(Y)

$H_a : \rho_y > 0$ terdapat hubungan antara pola asuh orang tua (X) dengan disiplin belajar(Y)

Kekuatan hubungan antara variabel pola asuh orang tua (X) dengan disiplin belajar (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi 0,58. Nilai koefisien tersebut jika dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r terdapat pada interval koefisien 0,400 – 0,599, yang berarti tingkat hubungan antara dua variabel penelitian sangat kuat.

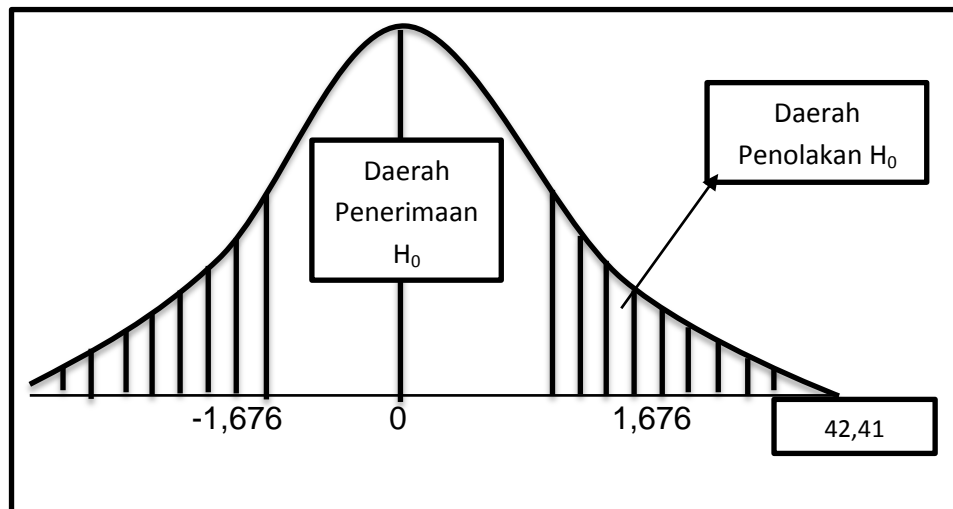
Pengujian hipotesis “terdapat hubungan positif antara variabel pola asuh orang tua dengan variabel disiplin belajar menggunakan uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji t. Pada taraf nyata sebesar 5% atau 0,05 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka koefisien korelasi dinyatakan signifikan. Adapun perhitungan dari uji signifikansi dituangkan pada tabel 4.9 berikut :

Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji Signifikansi Korelasi Variabel pola asuh orang tua (X) dengan disiplin belajar (Y)

N	Koefisien Korelasi	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
51	0,58	49	42,41	1,676	signifikan
Syarat Taraf Uji Signifikansi $t_{hitung} > t_{tabel}$					

Berdasarkan pada tabel 4.4 menunjukkan hasil uji signifikansi yang di peroleh $t_{hitung} = 42,41$ dengan drajat kebebasan (dk) 49, maka diperoleh juga t_{tabel} pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$) = 1,676 sehingga H_0 berada pada interval -1,676 sampai 1,676. Dimana jika H_0 diterima apabila nilai t_{hitung} pada interval -1,676 sampai 1,676 sedangkan H_0 ditolak apabila nilai $t_{hitung} \leq -1,676$ sampai \leq

1.676. Adapun data hasil penelitian dapat di gambarkan pada kurva 4.4 berikut :



Gambar 4.4 Kurva Penolakan dan Penerimaan H_0

Berdasarkan hasil perhitungan yang digambarkan pada kurva penolakan dan penerimaan H_0 didapatkan hasil H_0 ditolak karena $t_{hitung} (42,41) > t_{tabel} (1,676)$ yang menunjukkan H_0 diterima yang berarti koefisien korelasi pola asuh orang tua dengan disiplin belajar adalah signifikan, sehingga dapat di simpulkan bahwa terdapat

5. Uji Koefisien Korelasi

Berdasarkan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) antara pola asuh orang tua (X) dengan disiplin belajar (Y) adalah $r = 0,57$. Hal ini berarti bahwa pola asuh orang tua dengan disiplin belajar mempunyai hubungan tingkat hubungan yang sedang dengan interval $0,400 - 0,599$.

6. Perhitungan Koefisien Determinasi

Berdasarkan nilai koefisien determinasi (r^2) antara pola asuh orang tua (X) dengan disiplin belajar (Y) yaitu : 32%. Hal ini berarti bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan terhadap disiplin belajar. Sedangkan 68 % disiplin belajar dipengaruhi faktor lain.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan analisis statistik di atas bahwa Terdapat hubungan yang positif antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar. Hal ini berarti bahwa hipotesis penelitian dapat diterima karena pola asuh orang tua memberi kontribusi terhadap disiplin belajar siswa.

Hasil analisis *Product Moment* menunjukkan koefisien korelasi 0,57. Hal ini menunjukkan adanya korelasi yang sangat tinggi antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar dan arahnya yang positif. Artinya jika pola asuh orang tua tinggi maka disiplin belajar siswa pun akan ikut tinggi dan sebaliknya. Hubungan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar siswa sebesar 32%.

Berdasarkan hasil uji signifikan koefisien korelasi diperoleh hasil uji keberartian koefisien korelasi yaitu, pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *Product Momen Pearson*. Hasil analisis menunjukkan hubungan positif pola asuh orang tua dengan disiplin belajar dengan persamaan $\hat{Y} = 39,46 + 0,73 x$. Selanjutnya hasil uji

signifikansi koefisien korelasi diperoleh $t_{hitung} = 42,41$ sedangkan t_{tabel} 1,676 dan dk 49. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $42,41 > 1,676$.

Perbandingan kedua nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang menunjukkan bahwa pola asuh orang tua (X) dengan disiplin belajar (Y) signifikan. Karena koefisien korelasi yang diperoleh positif, artinya semakin tinggi pola asuh orang tua semakin tinggi pula disiplin belajar siswa yang diperoleh.

Kekuatan hubungan antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajarditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,57. Harga koefisien tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara pola asuh orang tua dengan disiplin belajar. Besarnya kontribusi pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar ditunjukkan oleh koefisien (r^2) sebesar 0,32 dengan koefisien determinasi sebesar 32%. Hal tersebut berarti bahwa kenaikan atau penurunan disiplin belajardipengaruhi oleh tingkat pola asuh orang tua 32%. sedangkan sisanya 68 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil penelitian Afiatul yang berjudul Hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplin siswa kelas V MI An-Nashiyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang tahun 2014/2015. Berdasarkan hasil penelitian tersebut nilai $r_{xy} = 0,596$ berada pada arah yang positif. Data penelitian juga menunjukkan $t_{hitung} = 5,651$ sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 1,671 dan t_{tabel} pada taraf signifikan 1% = 2,390. Ini berarti bahwa

t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kedisiplinan siswa kelas V di MI An-Nashriyah kecamatan Lasem kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014/2015.

Sedangkan Menurut Ainun pengaruh perhatian orang tua terhadap disiplin siswa kelas VII di MTsN Ngunut Ponorogo, karena F_{hitung} (10, 3466) lebih besar dari F_{tabel} dengan taraf signifikan 5% = 4, 04 dan taraf signifikansi 1% = 7,19. Besarnya pengaruh dari pola asus orang tua terhadap disiplin siswa sesuai perhitungan koefisien determinasi (R^2) sebesar 16, 4410%, sedangkan sisanya 83, 559% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Disiplin dapat ditanamkan di lingkungan keluarga dengan pola asuh orang tua dan disiplin juga dapat di terapkan di sekolah seperti disiplin belajar. Disiplin belajar siswa dapat diketahui dengan ciri-ciri yaitu masuk kelas sesuai jadwal yang ditetapkan, melakukan kegiatan di sekolah sesuai dengan petunjuk guru dan aturan sekolah, melaksanakan piket kelas sebelum kegiatan belajar dimulai, meminta izin jika berhalangan hadir mengikuti kegiatan belajar di sekolah, menyapa guru dan teman saat bertemu, dan mengikuti upacara setiap hari senin atau upacara hari nasional lainnya dengan tertib (Khalsa, 2008: 70-71). Berdasarkan pendapat di atas, disiplin belajar perlu ditegakkan, jika disiplin siswa sudah terbentuk dengan baik, maka disiplin bisa menjadi karakter siswa. Dalam kehidupan sehari hari karakter disiplin akan tetap melekat pada diri siswa.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Koesoma (2007: 233-240) yang menyatakan bahwa disiplin merupakan locus education yaitu sarana siswa belajar moral agar menjadi manusia aktif di lingkungan sosial masyarakat. Disiplin tersebut terlihat dari kehadiran siswa di sekolah. Jadi melalui disiplin di sekolah, sikap disiplin akan berlaku pada kehidupan bermasyarakat yang diterapkan siswa saat dewasa.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara benar. Peneliti menyadari banyak keterbatasan penelitian walaupun penelitian ini telah dilakukan secara optimal dengan menekan semaksimal mungkin, namun banyak keterbatasan dari beberapa faktor yang terjadi saat penelitian berlangsung. Keterbatasan dari beberapa hal yaitu:

1. Keterbatasan Referensi

Referensi yang sangat terbatas membuat peneliti terhambat dan kesulitan ketika mengerjakan kajian teoritik, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Keterbatasan waktu dan tenaga dalam penyusunan hasil penelitian dan dalam melaksanakan penelitian disebabkan karena penelitian ini dilaksanakan dengan pengambilan data yang relatif singkat sehingga pengambilan data berupa

dokumentasi, tes dan angket dilakukan dalam waktu yang bersamaan.

3. Keterbatasan Pengetahuan Statistik Pendidikan

Keterbatasan pengetahuan tentang statistik pendidikan menjadi penghambat dalam penyusunan laporan penelitian. Sehingga dalam hal ini peneliti harus belajar untuk memahami lebih jelas terlebih dahulu cara perhitungan analisis statistik dengan belajar sendiri atau bertanya dan belajar dengan orang yang lebih mengetahui.

4. Keterbatasan Biaya Penelitian

Keterbatasan peneliti dalam biaya penelitian, dimana peneliti melakukan penelitian ini masih dibiayai oleh orang tua. Karena keterbatasan biaya ini maka peneliti hanya mengambil sampel berdasarkan penelitian yang terkait.

5. Keterbatasan Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data hasil yang diperoleh dari responden tidak terlalu memuaskan dikarenakan keterbatasan dari kemampuan responden itu sendiri.

b. Sumber Data Sekunder

Kurang kooperatifnya pihak sekolah dalam memberikan sumber data yang dibutuhkan peneliti.

